

NILAI AKHLAK DALAM NOVEL CINTA DALAM IKHLAS

KARYA ABAY ADHITYA

Dimas Dwi Aji Pangestu

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : dimaspangestu4059@gmail.com

ABSTRAK

Nilai akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangannya. Nilai akhlak yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai akhlak berupa akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap manusia. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana nilai akhlak yang terdapat pada novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai akhlak yang terdapat dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Jenis penelitian ini ialah berupa kualitatif. Sasaran pada penelitian adalah nilai akhlak yang berupa akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap manusia. Teknik pengumpulan data adalah reduksi data (data reduction). Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh tabel yang berupa tabulasi data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh dari membaca, kemudian memberikan kode, menafsirkan data yang berupa nilai akhlak, dan menarik kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan nilai akhlak dalam Novel Cinta dalam Ikhlas Karya Abay Adhitya ditemukan dua nilai akhlak yaitu (1) akhlak terhadap Allah yaitu iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar, (2) akhlak terhadap manusia yaitu silaturahmi, persaudaraan, persamaan, baik sangka, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya.

Kata kunci: nilai akhlak, novel

ABSTRACT

Moral value is the state of a person's soul that encourages him to take action without first going through his thoughts and considerations. The moral values studied in this study are moral values in the form of morals towards Allah and morals towards humans. The problem that arises from the background is how the moral values found in the novel of love in the sincere works of Abay Adhitya. The purpose of this research is to describe the moral values contained in the novel of love in the works of Abay Adhitya. This type of research is in the form of qualitative. The objectives of the research are moral values in the form of morals towards Allah and morals towards humans. Data collection technique is data reduction (data reduction). The instrument in this study was the researcher himself and was assisted by a table in the form of data tabulation. Data collection techniques in this study were analyzed using qualitative methods, namely words obtained from reading, then providing codes, interpreting data in the form of moral values, and drawing conclusions. The results of data analysis show that the value of morality in the novel love in ikhlas by Abay Adhitya found two moral values, namely (1) morals towards God, namely faith, ihsan, piety, sincerity, tawakal, gratitude, patience, (2) morals towards humans, namely silaturahmi, brotherhood, equality, prejudice, right on promise, graceful, trustworthy.

Keywords: moral values, novel

1. Pendahuluan

Menurut Wellek dan Warren (2014, hal.3) sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Karya sastra adalah karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kehidupan masyarakat dan barangkali sesuai pada waktu karya sastra itu diciptakan (Wicaksono, 2017, hal.1). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Karya sastra adalah sesuatu diungkapkan secara komunikatif yang mengandung maksud pembuat tulisan dengan tujuan estetika.

Karya sastra terdiri dari beberapa macam yaitu puisi (pantun, syair, gurindam, puisi modern), prosa (dongeng, hikayat, cerita pendek (cerpen), novel), dan drama. Namun pada penelitian ini peneliti hanya fokus kepada satu macam karya sastra yaitu novel. Menurut Kosasih (2014, hal.60) novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Sedangkan menurut Abram (dalam Nurgiantoro, 2012, hal.9) novel berasal dari bahasa Itali *novella* (dalam bahasa Jerman: *no-velle*). Secara harfiah *novelle* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Jadi, karya sastra adalah suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang

kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut. Dipilihnya novel sebagai bahan penelitian ialah karena novel biasanya menceritakan tentang keyakinan pada umumnya dan di dalam novel juga biasanya terdapat nilai-nilai yang bisa diterapkan di dalam kehidupan.

Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun. Adapun unsur dalam karya sastra ialah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiantoro (2012, hal.23) mengemukakan bahwa, unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur yang dimaksud diantaranya berupa peristiwa, cerita, plot, tema, penokohan, latar, sudut pandang cerita, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik meliputi ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra. Dalam sebuah novel atau karya fiksi, kita dapat menemukan satu nilai saja, namun

bermacam-macam nilai yang disampaikan oleh pengarangnya. Adapun nilai-nilai tersebut ialah nilai sosial, nilai moral, nilai estetika, nilai pendidikan, nilai politik, nilai budaya, dan nilai religius.

Namun, penelitian ini hanya difokuskan pada nilai religius. Menurut Alim (2016,hal.91) religius adalah yaitu patuh, tunduk, taat, dan bersedia diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau pura-pura, melainkan sebagai panggilan dari fitnah dairinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan dan tunduk kepada Tuhan.

Menurut Alim (2016, hal.121) menjelaskan bahwa pokok-pokok ajaran islam terdiri atas beberapa sub nilai yaitu, (1) akidah, merupakan urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Tingkatan-tingkatan akidah terbagi menjadi taklid, yakin, ainul, dan haqqul yakin, (2) syariah, kata syariah menurut pengertian hukum islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya. Syariah terdiri dari ibadah, muamalah, munakahat, jinayat, Siyahsah, dan peraturan

lainnya, (3) akhlak, merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangannya. Akhlak terdiri dari tiga aspek yaitu (1) akhlak terhadap Allah yang meliputi iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar, (2) akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dan dermawan, dan (3) akhlak terhadap lingkungan. (4) Jihad, kata jihad berasal dari kata jahd yang berarti usaha (dalam bahasa arab dikenal dengan kata ikhtiar yang berarti mencari alternatif yang terbaik. Jahd berarti kekuatan atau potensi yang secara luas memberikan makna sebagai suatu sikap yang sungguh-sungguh dalam berikhtiar dengan mengarahkan seluruh potensi diri untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita.

Berdasarkan pemaparan nilai di atas, peneliti hanya memfokuskan pada nilai akhlak yaitu meliputi (1) Akhlak terhadap Allah yang berupa iman, ikhsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar, (2) Akhlak terhadap Manusia yang berupa silaturahmi, persaudaraan, persamaan, baik sangka, tepat janji, lapang dada, dan dapat dipercaya . Alasan peneliti hanya memilih nilai akhlak dalam nilai religius karena

akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun masyarakat serta di dalam novel pun akhlak lebih menonjol sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya lebih dalam.

Penelitian nilai religius ini juga pernah diteliti oleh Nurul Qomariah (SMP Alor) dengan judul "*Telaah Nilai Religius Dalam Kumpulan Puisi Surat Cinta Dari Aceh Karya Syeh Khalil*". Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang ialah terletak pada sumber data. Jika peneliti terdahulu menggunakan puisi sedangkan penelitian sekarang ialah menggunakan novel. Serta perbedaan pada rujukan yang digunakan. Jika peneliti terdahulu menggunakan Azyumardi Azra sedangkan penelitian sekarang menggunakan Alim. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai religius yang terdapat pada novel.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Siswantoro (2010, hal.56) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan

fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Sedangkan menurut Semi (2012, hal.31) kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan semuanya penting dan semuanya mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain.

Menurut Siswantoro (2010, hal.70) data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata maupun kalimat yang mengandung (1) akhlak terhadap Allah yang berupa iman, ikhsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar, (2) akhlak terhadap manusia yang berupa silahturahmi, persaudaraan, persamaan, baik sangka, tepat janji, lapang dada, dan dapat dipercaya.

Menurut Siswantoro (2010, hal.72) sumber data haruslah terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Subjek penelitian sastra adalah teks-teks novel, novela, cerita pendek, drama, dan puisi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa novel. Adapun novel yang akan di analisis ialah novel Cinta Dalam Ikhlas Karya Abay Adhitya. Novel ini terdiri dari 372 halaman dan terdiri dari 41 bab.

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari

proses penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ialah sebagai berikut, menggarisi bagian yang dianggap penting, menyeleksi data, Memberi Deskripsi, Menarik Kesimpulan.

Menurut Siswanto (2010, hal.73) instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian sastra instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri dan dibantu tabel pengumpulan data (tabulasi).

Menurut Siswanto (2010, hal.80) setelah merampungkan serangkaian kegiatan yang pengkodean yang mana pada tahap ini peneliti mengelompokkan data yang telah ditemukan dengan memberikan kode, setelah itu, peneliti menafsiran data yang berupa nilai akhlak terkait dengan analisis data. Analisis datanya ialah sebagai berikut, peneliti membaca ulang novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya, dari hasil membaca secara berulang-ulang tersebut maka peneliti dapat menemukan data yang berupa nilai akhlak, kemudian pada tahap ini ialah berupa tahap dengan cara memaparkan dan mendeskripsikan nilai akhlak, tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis dan mengaitkannya dengan nilai akhlak yang akan diteliti.

Pada teknik pengujian kesahian data ini peneliti menggunakan triangulasi metode.

Triangulasi metode merujuk kepada teknik pengabsahan data primer dengan jalan mengumpulkan data lain yang bersesuaian berdasarkan penggunaan metode lain. Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah novel cinta dalam ikhlas yang mana di dalamnya mengandung nilai akhlak, sedangkan data sekunder yang memvalidasi diperoleh dengan cara (metode) lain yaitu berkonsultasi diajukan kepada mereka yang memiliki otoritas atau kewenangan keilmuan yang terkait seperti dosen pembimbing. Dosen pembimbingan 1 yaitu Bapak Henry Fatkurochman, M.Hum dan dosen pembimbing 2 yaitu Ibu Dzarna M.Pd itulah yang akan menguji atau mengecek kembali data primer sampai data tersebut benar-benar valid.

3. Pembahasan

A) Akhlak Terhadap ALLAH

Menurut Alim (2016,hal. 152) akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah dijelaskan di atas. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah iman, ikhsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar.

1) Iman

Data iman ditemukan di dalam novel cinta dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Hahaha, ini shalat sunah Dhuha, cuy, bukan shalat dzuhur. Hadeeuh dasar anak band meni enggak tau yang kayak begini juga. Ari kamu belajar ngaji jeung agama teu dulu?” (CDI.ATA.IM:36)

Data di atas menunjukkan dimana Athar yang sedang menunggu mamat sedang melaksanakan sholat di masjid sekolahnya. Mamat yang sedang saat itu sholat Dhuha dikira Athar ia sedang melakukan sholat Dhuzur dan mamat langsung membantah dengan memberi tahu Athar bahwa waktu sholat dhuzur masih lama sehingga ia melakukan sholat Dhuha terlebih dahulu. Kata “sholat Dhuha” yang dilakukan oleh Mamat merupakan sikap Iman seseorang yang percaya bahwa jika ia melakukan sholat Dhuha maka ia segala urusannya akan dipermudah dan dilancarkan oleh Allah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Alim (2016,hal.153) mengenai iman ini yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Dari sikap Mamat di atas dapat kita terapkan di kehidupan sehari-hari yaitu jika kita beragama islam maka kewajiban kita yaitu hendaknya melakukan sholat lima waktu dan jika ingin mendapatkan keistimewaan yang lain dari Allah

hendaklah melakukan sunah-sunahnya juga seperti sholat Dhuha dan juga dapat kita terapkan di lingkungan sekolah yaitu dengan cara membaca do'a sebelum pelajaran dimulai agar diberi kemudahan dalam menuntut ilmu.

2) Ikhsan

Data ikhsan ditemukan di dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Dan mama merasakan nikmat yang luar biasa. Mama merasa enggak sendiri. Mama merasa punya pelindung yang sangat kuat. Allah,, ada Allah yang selalu meenemani mama. Siap menolong keluarga kita. Jangan takut” (CDI.ATA.IS:102)

Data di atas menunjukkan sikap Mama nya Athar yang merasakan nikmat yang luar biasa dalam hidupnya karena ia pernah merasakan keterpurukan dalam hidupnya saat ia ditinggal oleh sang suami untuk selamanya dan saat itulah Allah yang senantiasa selalu menemani saat ia kesepian dan Allah jugalah yang selalu membantu keluaraganya. Kata “*Mama merasa enggak sendiri. Mama merasa punya pelindung yang sangat kuat. Allah,, ada Allah yang selalu meenemani mama*” ialah bahwa Allah selalu menemani dirinya saat ia terpuruk, pernyataan ini senada dengan pendapat Alim (2016,hal.153) yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau

bersama manusia dimanapun manusia berada. Bertalian dengan ini, dan karena menginsafi bahwa Allah selalu mengawasi manusia, maka seharusnya manusia harus berbuat, berlaku, dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dengan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekedarnya saja. Dari sikap Mama tersebut dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan berbuat baik kepada semua orang dan jika diterapkan di sekolah yaitu membantu guru atau teman yang sedang kesusahan. Pada saat itulah semua kebaikan kita akan dibalas oleh Allah karena Allah selalu berada dimanapun kita berada dan sedang melakukan apa kita pada saat itu.

3) Takwa

Data takwa ditemukan di dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Allah,, betapa hebatnya rencana-Mu untuk semua makhluk-Mu” (CDI.ATA.TKW:102)

Data di atas menunjukkan Mama Athar yang bercerita tentang rencana Tuhan untuk hidupnya yang mana dulu saat suaminya masih hidup ia terlalu sombong kepada Allah dengan bergantung kepada suaminya bukan kepada-Nya maka dari itu Allah mengambil suaminya agar ia lebih bergantung kepada-Nya dan lebih mencintai-Nya daripada makhluknya. Perasaan yang di alami

oleh mama Athar menunjukkan bahwa ia tak selalu sendirian dalam menghadapi masalah di kehidupannya, yaitu ada Allah yang selalu mengawasi gerak gerik apapun yang kita lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Alim (2016,hal.153) takwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia, takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*al-akhlaqul karimah*). Di dalam kehidupan sehari-hari takwa ini sangat penting kita terapkan karena dengan kita bertakwa kepada Allah insyaallah segala masalah yang dihadapi dia akan memberikan jalan keluar serta melaksanakan urusan yang dikehendaki-Nya seperti takwa harus tunjukkan di dunia karena orang bertakwa akan mendapatkan rejeki yang tidak terduga-duga dan jika kita melaksanakan ibadah sholat itu akan memperbaiki hubungan kita dengan Allah dan jika kita melakukan zakat, infaq, dan shodaqoh maka ibadah kita akan bermanfaat bagi orang lain. Bukan hanya di lingkungan sekitar tetapi di sekolah juga kita harus menerapkan sikap di atas seperti berusaha untuk tidak melanggar tata tertib sekolah, karena tata tertib tersebut diciptakan sebagai rambu-rambu untuk membentuk perilaku siswa yang baik, contoh tidak datang terlambat ke sekolah.

4) Ikhlas

Data ikhlas ditemukan di dalam novel cinta dalam ikhlas karya

Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Ku ikhlaskan rinduku”

(CDI.ATA.TM:88)

Data di atas menunjukkan bahwa Athar yang memberanikan diri untuk menulis sebaait lirik puisi yang dibuat dengan sepenuh hati didalam buku diary dimana puisi tersebut diperuntukkan untuk membalas puisi yang ditulis Ara, cewek yang selama ini ia cintai namun tak berani untuk menyatakannya. Kata “*ikhlas*” merupakan kata kunci dari data ini. Seseorang yang mengikhhlaskan rindunya kepada cewek yang dikagumi tanpa mengharapkan orang tersebut merindukan kita juga. Hal ini juga senada dengan pendapat Menurut Alim (2016,hal.154) ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karna batinnya dan karna lahirnya, baik pribadi maupun sosial. Dari pernyataan di atas ada hal yang dapat diambil untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari yaitu ikhlas dalam memberikan sedekah tanpa meminta imbalan dalam bentuk apapun karna yakin Allah akan menggantinya nanti. Kejadian seperti ini juga harus diterapkan di dalam ruang lingkup sekolah dimana

kita harus ikhlas membantu teman yang sedang kesusahan dalam mengerjakan soal tanpa harus meminta imbalan dengan menyuruhnya untuk mentraktirnya dikantin selepas jam istirahat.

5) Tawakal

Data tawakal ditemukan dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Tuhan, jika memang perasaan atas dia benar datang dari-Mu tolong tunjukkan kepadaku cara yang benar untuk mencintainya”
(CDI.ATA.TKL:23)

Data di atas menunjukkan dimana Athar yang memimpikan Ara saat ia tertidur dan saat itulah ia merasa bahwa ia mencintai Ara dan berharap Tuhan mau membantu dan memberikan petunjuk-Nya. Athar pun merasa bahwa perasaannya sedang terombang ambing karena bingung ia harus melakukan apa kepada Ara. Athar yang saat itu meminta pertolongan agar Allah memberi petunjuk kepada nya cara yang mencintai dengan benar itu seperti yang ditetapkan di dalam agama. Meskipun pada saat itu Allah tidak langsung memberikan jawaban, Athar tidak patah semangat dan menyerahkan semuanya kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pendapat Alim (2016,hal.154) tawakal yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan

menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik, karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian. Tokoh Athar dalam kehidupan harus diterapkan yaitu kita harus bertawakal, menyerahkan semua hidup kita kepada Allah karena apapun yang terjadi pasti Allah lah yang menolong kita mau dalam keadaan senang maupun susah. Contoh data tersebut dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu seperti kita melakukan sesuatu usaha namun usaha tersebut diambang kebangkrutan kita tidak perlu risau tetaplah berserah diri kepada Allah untuk hasil akhirnya. Dan contoh tersebut juga bisa diterapkan di dalam ruang lingkup sekolah seperti aktif dalam kelas karena kita berusaha untuk mendapatkan pemahaman materi seperti (fisika,biologi, dll) yang lebih baik dan aktif kepada guru setelah beliau selesai menjelaskan, namun demikian juga kamu harus lebih ikhtiar lagi untuk menjadi siswa yang berprestasi.

6) Syukur

Data syukur ditemukan di dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Meski keadaan kami biasa aja, mama selalu berusaha untuk melakukan semua itu sebagai wujud

syukurnya kepada Allah.”
(CDI.ATA.SK:132)

Data di atas menunjukkan Athar yang teringat dengan puluhan rantang berisi nasi dan lauk pauk khas lebaran yang selalu Mama buat setiap tahun untuk diberikan kepada tetangganya. Meskipun Mama Athar bukanlah orang yang mempunyai harta yang banyak tetapi ia selalu memberikan dan membantu sekitarnya meskipun hanya sedikit dan itulah bentuk rasa syukurnya kepada Tuhan karena telah diberi rejeki. Hal ini sependapat dengan dengan Alim (2016,hal.154) syukur yaitu sikap penuh rasa berterimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Contoh dalam kehidupan sehari-hari dapat kita terapkan yaitu dengan selalu merasa cukup atas rezeki yang diberikan oleh Allah sehingga kita bisa membantu orang yang kesusahan dan dapat pula kita terapkan di lingkungan sekolah yaitu bersyukur karena Allah telah memberikan perantara untuk mengajarkan dan memberikan ilmu kepada kita seperti guru dan buku.

7) Sabar

Data sabar ditemukan di dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Ini ujian Allah untuk keluarga kita, kamu harus sabar,

harus lebih yakin sama Allah.”
(CDI.ATA.SB:142)

Data di atas menunjukkan keluarga Athar yang menjadi gunjingan tetangga karena melihat kakak Athar yang bernama Rizky dibawa kerumah sakit jiwa (RSJ) karena Rizk diPHK dari tempat kerjanya. Namun, meskipun begitu keluarga Athar tak mendengarkan omongan tetangga dan lebih memilih untuk mengusahakan kesembuhan Rizky. Meski ujian ini begitu berat Mama Athar tampak lebih sabar dan tidak berkeluh kesah dengan keadaan. Kata “ujian” merupakan sebuah kesulitan dalam hidup yang harus dijalani. Hal tersebut senada dengan pendapat Alim (2016,hal.154) sabar yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari dan akan kembali kepada-Nya. Dalam kehidupan, sabar harus kita terapkan yaitu ketika anda mendapat cercaan dari orang lain, maka bersabarlah. Maksudnya iala terus berjuang dan pantang menyerah untuk menahan anda dari emosi yang negative yang mungkin bisa memperburuk suasana. Menghadapi ujian bukanlah kesabaran, tetapi sabar adalah kunci untuk bertahan menghadapi ujian. Dengan kita bersabar akan menjadikan lebih mulia, bahkan jika kita melakukan kesabaran dengan

tulus dank arena Allah maka akan membuahkan surga kelak diakhirat. Kita tidak perlu membalasnya dengan cibiran pula biarkanlah Allah yang membalasnya kelak serta rasa sabar ini juga bisa kita terapkan di sekolah ketika ada teman kita yang mengejek, kita tidak boleh emosi dalam menyikapinya melainkan berdoa saja mudah-mudahan orang tersebut diberi hidayah dalam hidupnya.

B) Akhlak Terhadap Manusia

Menurut Alim (2016,hal.155) banyak sekali yang dikemukakan Al-quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan mencitakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlah terhadap manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan antara lain silahturahmi, persaudaraan, persamaan, baik sangka, tepat janji, lapang dada, dan dapat dipercaya.

1) Silahturahmi

Data silahturahmi ditemukan di dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“ya,, ya,, bapak senang kalian bisa silaturahmi kesini hari ini.” Senyum pak Farhan terlihat mengembang (CDI.ATM.SR:228)

Data di atas menggambarkan tentang Athar yang saat itu tidak sengaja melewati ITB kebon kelapa tempat dimana kios pak Farhan yang ia kenal saat berada di Bis yang sama ketika ia hendak ke Bandung untuk kuliah beberapa waktu dulu. Pak Farhan dulu sempat menyuruhnya untuk berkunjung ke kios nya jika ada waktu luang dan saat inilah ia menempati janjinya tersebut.

Dengan bersilaturahmi, ketegangan atau permasalahan antara keluarga bisa segera terselesaikan. Bahkan, silaturahmi sering menjadi pembuka jalan keluar atau solusi dari masalah yang tengah dihadapi. Hal ini sependapat dengan Alim (2016,hal.155) silaturahmi yaitu pertalian rasa kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahm,rahmah*) sebagai satu-satunya sifat ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari silaturahmi ini juga bisa membawa rezeki seperti jika kita tetap menjalin komunikasi dengan teman yang dulu waktu masih kecil sering bermain bersama dan sekarang ia telah sukses, ia bisa memberikan kita kerjaan yang baik untuk kita jika kita sedang dalam mengganggur serta di sekolah dapat pula kita terapkan

dengan menjabat tangan teman maupun guru saat bertemu di jalan meskipun bukan jam sekolah.

2) Persaudaraan

Data persaudaraan ditemukan di dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Dengan dibantu oleh beberapa saudara, akhirnya kakak ku dibawa kerumah sakit jiwa (RSJ) di bogor untuk berobat”
(CDI.ATM.PSD:141)

Data di atas menunjukkan dimana kakak Athar yang mengalami depresi akibat ia di PHK dan harus diobati di rumah sakit saat itulah saudara-saudaranya membantu keluarga Athar untuk membawa kakak Athar karena sudah mulai berani melakukan tindakan yang berbahaya dan harus mendapatkan penanganan yang lebih serius lagi. Persaudaraan ini kental dengan value yang menjadi dasar dinamika kehidupan seseorang, kelompok, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Alim (2016,hal.155) persaudaraan yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*). Dalam kehidupan sehari-hari persaudaran dapat kita terapkan yaitu dengan menolong orang yang sedang terkena musibah tanpa dimintai sedangkan jika dalam lingkungan sekolah ialah seperti berdiskusi dengan teman sekelas untuk menjenguk teman yang sedang sakit.

3) Persamaan

Data persamaan ditemukan di dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Mama yakin suatu saat nanti kakakmu akan normal kembali seperti orang lain”

(CDI.ATM.PSM:143)

Data di atas menggambarkan tentang serong mama yang yakin bahwa anak sulung nya yang mengalami depresi akan sembuh dan bisa berpikir seperti dulu meskipun sekarang anaknya tersebut tidak pernah mengamuk lagi dan lebih terkendali hanya saja sikapnya yang masih berbeda dengan kebanyakan orang normal pada umumnya. Mama yang berfikir bahwa sang kakak harus juga sama dengan orang lain yang normal juga agar nantinya tidak ada perbedaan antara orang yang normal dan tidak. Karena pada dasarnya semua manusia itu sama harkat dan martabatnya di dunia ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Alim (2016,hal.156) persamaan yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Sebagai manusia kita tetap sama dan sederajat, adapun satu-satunya yang menjadi pembeda ialah kualitas ketakwaan kita kepada Allah. Dalam kehidupan sehari-hari pun harus kita terapkan contoh ini seperti orang yang berkebutuhan khusus juga sama dengan orang yang normal jadi kita tidak perlu menghindari dia

untuk tidak berteman dengan kita sedangkan kalau di sekolah ialah tidak ada perbandingan antara siswa yang pintar harus berteman dengan yang pintar begitupun sebaliknya karena pada dasarnya semua sama, sama-sama menimba ilmu untuk digunakan di masa depan.

4) Baik Sangka

Data baik sangka yang ditemukan di dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“yes, berbaik sangka sama Allah itu kunci dari segala kemudahan dalam hidup kita,” kataku (CDI.ATM.BS:256)

Data di atas menunjukkan dimana Athar dan Tari yang sedang berdiskusi masalah jodoh dalam hidup. Tari menjelaskan bahwa setiap orang harus percaya dan harus mengupayakan secara terus menerus memantas diri karena Allah dan jika pasangan kita kurang baik itu merupakan ujian kesebaran dari Allah untuk kita naik kelas dan bisa jadi karena asbab dari kita pasangan kita bisa berubah menjadi orang yang lebih baik lagi. Hidayah bisa datang kapan saja, untuk itu selalu lah berprasangka baik kepada Allah karena dibalik itu cobaan itu semua Allah sudah menyiapkan sesuatu yang terbaik untuk kita. Jika kita berbaik sangka kepada Allah maka dengan sendirinya kita juga akan berprasangka baik dengan orang yang ada disekitar kita. Hal ini sependapat dengan Alim

(2016,hal.156) baik sangka merupakan sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.

Berdasarkan agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci juga. Berprasangka baik kepada diri sendiri, orang lain dan Allah akan mendatangkan sikap yang positif dalam hidup kita. Maka dari itu hilangkan rasa berprasangka buruk itu, insyaallah hidup kita akan tentram dan damai tanpa perlu memikirkan apa yang lain katakan. Data di atas juga dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu selalu yakin bahwa setiap orang tua selalu menyayangi semua anaknya tanpa pilih kasih sedangkan dalam lingkungan sekolah seperti ketika melihat teman kita yang tidak masuk sekolah dan kita beranggapan bahwa ia berhalangan dengan alasan yang sungguh-sungguh.

5) Tepat Janji

Data tepat janji yang ditemukan dalam novel cinta dalam ikhlaskan karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Aku akan berusaha menjadi lelaki pertama yang datang menemui ayahmu, Aurora. Aku akan tepati janji itu” (CDI.ATM.TJ:368)

Data di atas menggambarkan tentang Athar yang menuju rumah Ara untuk bertemu dengan Ayah Ara yang hanya bermodal keyakinan saja tanpa persiapan apapun. Badan yang gemeteran sambil menyeter motor

dan mengingat kembali masa-masa pada saat disekolah dulu yang mana Athar dulu tidak berani untuk menyatakannya dan kini Ara sendiri yang menyuruhnya untuk bertemu dengan keluarga Ara langsung. Sehingga diperjalanan menuju rumah Ara pun ia pun bejanji untuk menjadi seseorang yang pertama menemui ayah Ara meskipun sebelumnya Ara pernah dijodohkan oleh seorang dokter hanya saja ia tidak jadi datang menemui Ayah Ara karena alasan yang tidak pasti. Sikap Athar yang menepati janji ini sikap yang terpuji. Hal ini sesuai dengan pendapat Alim (2016,hal.156) Tepat Janji, salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila ia membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji. Dalam kehidupan sehari-hari tepat janji ini sangat penting dilakukan agar tidak menganggap kita adalah orang yang ingkar, yaitu dapat dilakukan dengan cara menepati segala janji-janji yang pernah kita utarakan pada saat kita meminjam uang dengan mengembalikannya di waktu yang telah ditentukan sedangkan jika di sekolah ialah dengan cara berjanji untuk tidak membuat kebisingan saat jam pelajaran berlangsung.

6) Lapang Dada

Data lapang dada yang ditemukan dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Aku berharap Tari bisa menerima keputusanku dengan lapang dada karena aku yakin ini adalah keputusan terbaik untuk kami berdua” (CDI.ATM.LD:305)

Data di atas menggambarkan tentang Athar yang menolak taaruf yang diajak oleh Tari dikarenakan hatinya mengatakan tidak, karena jika ia memaksakan diri untuk melakukannya ia khawatir akan menimbulkan ketidakberesan di masa yang akan datang. Kalaupun dilanjutkan ini akan malah berbahaya bagi mereka berdua nantinya. Maka dari itu dengan terpaksa Athar memberikan ketegasan kepada Tari bahwa ia tidak bisa melanjutkan taaruf tersebut. Athar yang berharap Tari bisa menerima takdir yang terjadi dan tidak mengeluh pada keadaan serta menerima keputusan Athar yang tidak bisa melanjutkan Ta’aruf bersamanya. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Alim (2016,hal.157) lapang dada yaitu sikap enuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Lapang dada dalam kehidupan sehari-hari yaitu harus kita terapkan yaitu dengan menerima hasil keputusan atas musyawarah meskipun tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan sedangkan di

sekolah ialah dimana siswa yang sedang mengerjakan ulangan dengan sungguh -sungguh dan penuh kejujuran, kemudian ia berlapang dada dengan apapun hasil yang akan ia peroleh nanti.

7) Dapat Dipercaya

Data dapat dipercaya yang ditemukan dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Berikut contoh dan pembahasannya.

“Percaya sama mama, kamu akan senang dengan sekolah ini. Almarhum teteh juga kan dulu sekolah disini, kata mama saat mengantarkanku melakukan pendaftaran” (CDI.ATM.DD:12)

Data di atas menggambarkan tentang Athar yang bingung untuk melanjutkan ke sekolah mana, sekolah yang diinginkannya atau sekolah yang diinginkan oleh mamanya. Namun sang mama tetap ingin athar untuk sekolah di SMAN 1 sukaresmi yang katanya tempat ini dulunya tempat kakak nya bersekolah juga dan sang mama juga berharap agar Athar dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan mengejar mimpi-mimpinya disekolah ini karena sekolah ini sekolah pilihan. Mama yang meyakinkan dirinya agar Athar mempercayainya yaitu dengan memberikan penampilan diri yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Alim, (2016,hal.157) Dapat Dipercaya, salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang

dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela. Dalam kehidupan sehari-hari sangat sulit untuk menemukan orang yang dapat dipercaya karena yang terpenting dari diri seseorang ialah harus memiliki antispasi rasa bersalah. Karena orang-orang yang mempunyai sikap rasa bersalah ini akan cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang besar sehingga akan lebih besar saat dipercayai saat melakukan sesuatu dan kemungkinan tidak akan menyepelkan kepercayaan orang tersebut apalagi jika ia sudah memberikan bukti yang konkret. sedangkan di sekolah ialah seperti mengerjakan bagian tugas kelompok yang telah ditentukan oleh teman kelompok.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut simpulan dari penelitian ini adalah nilai akhlak dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya ini ialah berperilaku baik terhadap sesama karena Allah selalu mengawasi dan melihat apa yang kita perbuat, jika dalam kehidupan mendapatkan masalah haruslah bersikap sabar dan jika mendapatkan kebahagiaan haruslah bersikap syukur karena semuanya itu datangnya dari Allah, serta berbaik sangka dengan sesama dapat mempererat tali persaudaraan, selain itu kita harus menjalankan amanah dengan baik agar dapat dipercaya oleh orang disekitar kita. Nilai tersebut

sangatlah berkaitan dengan latar belakang novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. Pengarang ingin pembaca dapat meneladani nilai akhlak yang ditunjukkan oleh para tokoh dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhitya, Abay. (2017). *Cinta Dalam Ikhlas*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Alim, Muhammad. (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Hamza, Ali. (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alifa Beta
- Kosasih, Engkos. (2014). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Qamariah, Nurul. (2015). *Telaah Nilai Religius Dalam Kumpulan Puisi Surat Cinta Dari Aceh Karya Syeh Khalil*. E-jurnal. From <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/view/1252> = 14 Mei 2020
- Semi, M.Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pusata Belajar
- Susilawati, Erni. (2017). *Nilai – nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy*, E-jurnal. From <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.p>

[hp/STI/article/view/377](http://STI/article/view/377) = 27 Juli
2020

Tarigan, Henry Guntur. (2015).

Prinsip-prinsip dasar sastra.

Bandung: Angkasa

Wellek & Warren. (2014). *Teori
Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama

Wicaksono, Andri. (2014).

Pengkajian prosa

fiksi. Yogyakarta: Garudawaca

